

PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

¹Sulani, ²Richo Hasta Palupi

¹Dosen Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung

²Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung
email: ¹sulani@stkippgritulungagung.com, ²richo.derduna@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap belajar dan peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Sikap belajar adalah kecenderungan yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, sedangkan peran orang tua adalah segala hal yang dilakukan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh F_{hitung} untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 22,344 dan pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 14,527, sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,001$. Berdasarkan uji regresi ganda, diperoleh F_{hitung} untuk pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 16,5, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,153$. Karena hasil analisis uji regresi sederhana dan ganda menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik secara sederhana maupun secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar dan peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: sikap belajar, peran orang tua, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, prestasi belajar merupakan indikator penting dalam melihat keberhasilan proses belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui salah satunya melalui penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan hasil nilai ujian siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang sangat bermanfaat untuk dipelajari, karena banyak materi dalam mata pelajaran matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan rumus-rumus yang cukup kompleks. Menurut Uno (2010: 129-130) “matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk

memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas, individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, geometri dan analisis”. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa siswa SMAN 1 Campurdarat memiliki karakteristik dan prestasi belajar matematika yang beragam (heterogen). Prestasi belajar yang diperoleh tersebut tentu tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah sikap belajar dan peran orang tua siswa.

Menurut L.L. Thursione (dalam Ahmadi 2007: 150) sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Walgito (1994: 109) “sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya”. Objek yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat berupa mata pelajaran matematika. Apabila seseorang siswa memiliki sikap positif terhadap mata

pelajaran matematika, maka ia akan memperhatikan, menyukai, dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga prestasi yang diperoleh akan lebih baik.

Sikap belajar siswa dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang baik pada performa guru, pelajaran, materi yang dipelajari, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Subini (2012: 91) “sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada guru dan pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut”. Meskipun demikian sikap seseorang tidak selamanya tetap. Sikap dapat berkembang manakala mendapatkan pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Sikap seseorang juga dapat dibentuk melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman yang lain atau belajar dari orang lain. Dengan demikian, untuk mengatasi sikap negatif dalam belajar, menjadi tugas guru untuk menjadi profesional dan bertanggung jawab pada profesinya.

Faktor peran orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa. Menurut Asmani (2009: 79) “orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan seorang anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi”. Jika orang tua aktif berperan dalam pendidikan anak, maka dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan memudahkan anak memahami materi yang dipelajari.

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktifitas terstruktur di rumahnya untuk melengkapi program-program yang ada di sekolah. Komunikasi antara orang tua dan anak juga menentukan keberhasilan anak di masyarakat.

Orang tua yang tidak mempedulikan dan acuh tak acuh terhadap pendidikan anak, misalnya tidak mempedulikan kebutuhan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak mempedulikan kesulitan-kesulitan dalam belajar, dan tidak ingin tahu perkembangan kemajuan belajar anak dapat menyebabkan anak

kurang atau tidak berhasil dalam belajar. Sehingga, hasil yang didapatkan berupa prestasi tidak memuaskan.

Orang tua yang mendidik anak dengan memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya sehingga tidak sampai hati untuk menyuruh atau memaksanya belajar. Membiarkan anak tidak belajar dengan alasan kasihan atau tidak ingin anaknya lelah adalah cara yang tidak baik. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi nakal, berani melawan orang tuanya, dan berbuat semaunya sendiri. Jika dibiarkan terus menerus akan dapat mengakibatkan proses belajar anak menjadi berantakan. Sedangkan orang tua yang mendidik anak dengan cara yang keras, memaksa, dan menuntut prestasi yang tinggi dari anak merupakan cara memperhatikan anak yang tidak benar. Hal ini dapat membuat anak terbebani, dan merasa ketakutan yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan jiwanya. Orang tua semacam ini biasanya hanya menuntut anak memperoleh prestasi yang tinggi tetapi tidak memahami kondisi anaknya dalam proses belajar. Apalagi, jika orang tua sering menyalahkan anaknya dalam belajar, maka anak menjadi kesal dan tidak mau belajar lagi dengan semangat. Salah satu peran orang tua

terhadap keberhasilan anaknya adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada kegiatan belajar mereka di rumah dan di sekolah. Dengan perhatian dan kasih sayang, orang tua mengajari anak untuk disiplin belajar. Sehingga, anak akan terbiasa belajar secara rutin tanpa dipaksa. Dengan adanya perhatian, anak akan semakin semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena dia tahu tidak hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju dan berhasil, tetapi orang tuanya pun demikian.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 128 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan cara undian setiap kelas. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yaitu menurut Purwanto (2010: 288) “penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel (yang menjadi variabel bebas) dengan satu atau lebih variabel

lain (yang menjadi variabel terikat) dalam satu kelompok”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap belajar (X_1) dan peran orang tua (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Teknik pengambilan atau pengumpulan data yang digunakan untuk variabel bebas adalah teknik angket (*quesioner*), sedangkan untuk variabel terikat menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, data angket digunakan untuk memperoleh sumber data mengenai sikap belajar siswa dan peran orang tua siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat tahun pelajaran 2014/2015. Angket untuk mengukur sikap belajar terdiri dari 25 butir pernyataan dan angket untuk mengukur peran orang tua terdiri dari 25 butir pernyataan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert dimana di dalam angket sudah terdapat 4 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai.

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu angket di uji validitasnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan tiga validator, yaitu satu dosen STKIP

PGRI Tulungagung dan dua guru SMAN 1 Campurdarat. Jika ketiga validator menyatakan bahwa angket sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang diukur maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan siap digunakan. Skor angket adalah jumlah seluruh skor setiap butir pernyataan. Skor yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan tabel klasifikasi skor angket.

Analisis data dilakukan dengan terlebih dulu melakukan uji prasyarat yang meliputi: 1. Uji normalitas, 2. Uji linieritas, 3. Uji asumsi regresi sederhana, dan 4. Uji asumsi regresi ganda. Jika semua uji prasyarat tersebut telah memenuhi, maka dilakukan uji hipotesis, yaitu uji regresi sederhana dan regresi ganda.

1. Uji regresi sederhana

Teknik analisis data untuk uji regresi sederhana menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

(Riduwan, 2010: 245)

2. Uji regresi ganda

Teknik analisis data untuk uji regresi ganda menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m \cdot (1-R^2)}$$

(Riduwan, 2010: 255)

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen agar mampu mengukur apa yang diinginkan dengan teliti dan tepat. Peneliti mengajukan instrumen yang telah dibuat sebelumnya untuk diujikan kepada tiga validator. Hasilnya adalah ketiga validator menyatakan bahwa instrumen valid dan siap digunakan.

Sebelum melaksanakan analisis data lebih lanjut, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Chi Kuadrat, sehingga pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding χ^2_{tabel} . Dari hasil analisis data untuk variabel sikap belajar (X_1) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,960$, untuk variabel peran orang tua (X_2) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,428$, dan untuk variabel prestasi belajar (Y) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,117$. Besarnya nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$ dengan db = k - 3 = 8 - 3 = 5 dan $\alpha = 5\%$ untuk n = 62. Karena semua nilai χ^2_{hitung} ketiga variabel kurang dari nilai χ^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa

data sikap belajar (X_1), peran orang tua (X_2), dan prestasi belajar (Y) berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan pendekatan analisis variansi menggunakan statistik uji F. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh F_{hitung} untuk variabel Y atas $X_1 = 1,714$ dan $F_{tabel} = 1,846$ dengan $db_{TC} = k - 2 = 21 - 2 = 19$, $db_E = n - k = 62 - 21 = 41$, dan $\alpha = 5\%$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_1 berpola linier. Kemudian F_{hitung} untuk variabel Y atas $X_2 = 1,37$ dan $F_{tabel} = 1,826$ dengan $db_{TC} = k - 2 = 25 - 2 = 23$, $db_E = n - k = 62 - 25 = 37$, dan $\alpha = 5\%$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_2 berpola linier.

Uji prasyarat yang ketiga adalah uji asumsi untuk regresi sederhana, meliputi uji autokorelasi dan uji homokedastisitas. Menurut Sujarweni (2014: 186) “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (d).

Berdasarkan analisis data diperoleh $d_{hitung} = 2,062$ untuk kesalahan pengganggu pada variabel X_1 terhadap Y . Nilai tabel uji Durbin Watson ($\alpha = 5\%$) meliputi, nilai batas bawah (d_l) = 1,556 dan batas atas (d_u) = 1,662 pada $n = 62$ dan $k = 1$. Karena $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,622 < 2,062 < 2,378$, maka terima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Untuk kesalahan pengganggu pada variabel X_2 terhadap Y diperoleh $d_{hitung} = 2,197$. Nilai tabel uji Durbin Watson ($\alpha = 5\%$) meliputi, nilai batas bawah (d_l) = 1,556 dan batas atas (d_u) = 1,662 pada $n = 62$ dan $k = 1$. Karena $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,622 < 2,197 < 2,378$, maka terima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Menurut Sujarweni (2014: 186) “uji homokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Untuk melakukan pemeriksaan apakah variansi dari residual identik atau tidak, dilakukan uji *Glejser* (meregresikan X terhadap *Absolute Residual* sebagai Y). Uji homokedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows 20. Berdasarkan *output* SPSS, diketahui nilai P_{value} variabel X_1 terhadap *Absolute Residual* = 0,593 dimana 0,593

$> 0,05$ yang berarti variabel bebas X_1 tidak berpengaruh terhadap *Absolute Residual*, sehingga model regresi terjadi homokedastisitas. Kemudian untuk variabel X_2 terhadap *Absolute Residual* diketahui nilai $P_{\text{value}} = 0,698$ dimana $0,698 > 0,05$ yang berarti variabel prediktor X_2 tidak berpengaruh terhadap *Absolute Residual*, sehingga model regresi terjadi homokedastisitas.

Uji prasyarat yang keempat adalah uji asumsi untuk regresi ganda, meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji homokedastisitas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows 20. Berdasarkan *output* SPSS, diperoleh nilai *VIF* untuk setiap variabel bebas yaitu 1,105. Karena nilai $VIF = 1,105 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (d). Berdasarkan perhitungan diperoleh $d_{\text{hitung}} = 2,288$ untuk kesalahan pengganggu pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Nilai tabel uji Durbin Watson ($\alpha = 5\%$)

meliputi, nilai batas bawah (d_l) = 1,523 dan batas atas (d_u) = 1,656 pada $n = 62$ dan $k = 2$. Karena $d_u < d < 4 - d_u$, yaitu $1,656 < 2,288 < 2,378$, maka terima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Untuk melakukan pemeriksaan apakah variansi dari residual identik atau tidak, dilakukan uji Glejser (meregresikan X terhadap *Absolute Residual* sebagai Y). Uji homokedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows 20. Berdasarkan *output* SPSS diperoleh nilai P_{value} dari variabel bebas $X_1 = 0,494$ dan $X_2 = 0,564$. Kedua hasil tersebut ternyata $> 0,05$ yang berarti variabel prediktor X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap *Absolute Residual*, sehingga model regresi terjadi homokedastisitas. Karena semua uji prasyarat telah terpenuhi maka dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara sikap belajar dan peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis. Untuk menguji hipotesis menggunakan pendekatan statistik uji F. Hipotesis yang pertama adalah terdapat

pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier (X_1) yaitu $\hat{Y} = -12,363 + 1,059X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Kemudian didapat koefisien determinasi (R^2) = 0,271. Dalam perhitungan juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 22,344$. Dengan $db_{Reg(b|a)} = 1$, $db_{Res} = n - 2 = 62 - 2 = 60$, dan $\alpha = 5\%$ didapat $F_{Tabel} = 4,001$.

Hipotesis yang kedua adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi linier (X_2) yaitu $\hat{Y} = 16,123 + 0,67X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Kemudian, didapat koefisien determinasi (R^2) = 0,195. Dari perhitungan juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,527$. Dengan $db_{Reg(b|a)} = 1$, $db_{Res} = n - 2 = 62 - 2 = 60$, dan $\alpha = 5\%$ didapat $F_{Tabel} = 4,001$.

Uji Hipotesis yang ketiga adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda yaitu $\hat{Y} = -35,147 + 0,865X_1 + 0,471X_2$. Kemudian didapat koefisien determinasi (R^2) = 0,359. Dalam perhitungan juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,5$. Dengan $db_{Pembilang} = m = 2$, $db_{Penyebut} = n - m - 1 = 62 - 2 - 1 = 59$, dan $\alpha = 5\%$ didapat $F_{Tabel} = 3,153$.

PEMBAHASAN

Menurut Subandi (2009: 96) “prestasi belajar merupakan target akhir dari dari segala proses termasuk strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru”. Arifin (2011: 12) lebih menekankan lagi mengenai pengertian prestasi belajar, yaitu “istilah ‘prestasi belajar’ (*achievement*) berbeda dengan ‘hasil belajar’ (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik”. Untuk memperoleh prestasi yang tinggi tentu tidaklah mudah, perlu usaha yang keras untuk memperoleh dan mempertahankannya, apalagi prestasi belajar juga dipengaruhi

berbagai faktor, salah satunya adalah sikap dan peran orang tua. Menurut Walgito (1994: 109) “sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya”. Sedangkan, peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk berperan aktif dalam pendidikan anaknya agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara baik dan lancar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan dan diketahui hasilnya, maka selanjutnya adalah melakukan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil data-data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan harga F_{Hitung} yang telah diketahui dengan F_{Tabel} ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji hipotesis 1, yaitu pengaruh sikap belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = -12,363 + 1,059X_1$. Oleh karena koefisien X_1 bertanda positif, hal ini berarti semakin baik sikap belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai. Besarnya

pengaruh antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan korelasi X_1 terhadap Y , yaitu $(R^2) = 0,271 \times 100\% = 27,1\%$. Hal ini berarti sikap belajar memberikan kontribusi sebesar 27,1% dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika, sedangkan 72,9% ($100\% - 27,1\%$) dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai $F_{Hitung} = 22,344$ dan $F_{Tabel} = 4,001$ pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini juga mendukung pendapat Subini (2012: 91) yang menyatakan “sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada guru dan pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut”.

Berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji hipotesis 2, yaitu pengaruh peran orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 16,123 + 0,67X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan kenaikan satu satuan X_1 menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,67 satuan. Untuk konstanta bernilai 16,123 dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 bernilai minimum yaitu = 25, maka mengakibatkan variabel Y bernilai 32,87. Koefisien X_2 bertanda positif, hal ini berarti semakin aktif peran orang tua terhadap pendidikan anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai anaknya. Besarnya pengaruh antara peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan korelasi X_2 terhadap Y , yaitu $(R^2) = 0,195 \times 100\% = 19,5\%$. Hal ini berarti peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 19,5% dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika, sedangkan 80,5% ($100\% - 19,5\%$) dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 14,527$ dan $F_{\text{Tabel}} = 4,001$ pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Asmani (2009: 79) yang menyatakan “orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan seorang anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi”.

Dari uji hipotesis regresi sederhana diperoleh koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y adalah 27,1% dan koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y adalah 19,5%. Jika nilai kedua koefisien determinasi diatas dibandingkan, maka nilai koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y lebih besar dari pada koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y . Hal ini berarti, sikap belajar (faktor internal) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang lebih besar daripada pengaruh peran orang tua (faktor eksternal) terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uji regresi ganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis 3, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap belajar (X_1) dan peran orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -35,147 + 0,845X_1 + 0,471X_2$. Dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi bertanda positif yang berarti setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel terikat dengan arah yang sama bila variabel bebas lainnya dianggap konstan. Jika variabel X_2 dianggap konstan, koefisien regresi X_1 sebesar 0,845 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel X_1 sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,845 satuan. Dan sebaliknya, bila variabel X_1 mengalami penurunan satu satuan maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,845 satuan. Jika variabel X_1 dianggap konstan, koefisien regresi X_2 sebesar 0,471 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel X_2 sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,471 satuan. Dan sebaliknya, bila variabel X_2 mengalami penurunan satu satuan maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,471 satuan. Dalam perhitungan juga didapat koefisien determinasi (R^2) = 0,359, yang berarti bahwa sikap belajar dan peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 35,9% dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika. Besarnya pengaruh antara sikap belajar dan peran orang tua

terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y , yaitu (R^2) = $0,359 \times 100\% = 35,9\%$. Hal ini berarti sikap belajar dan peran orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 35,9% dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika, sedangkan 64,1% ($100\% - 35,9\%$) dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai $F_{\text{Hitung}} = 16,5$ dan nilai $F_{\text{Tabel}} = 3,153$ pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $16,5 > 3,153$ maka variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Sehingga dapat disimpulkan sikap belajar dan peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh sikap belajar dan peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat

tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,271, persamaan regresi $\hat{Y} = 12,363 + 1,059X_1$, dan nilai $F_{hitung} = 22,344$ lebih besar dari $F_{Tabel} = 4,001$ pada taraf signifaikansi 5%, sehingga terima H_a .

2. Peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,195, persamaan regresi $\hat{Y} = 16,123 + 0,67X_2$, dan nilai $F_{hitung} = 14,527$ lebih besar dari $F_{Tabel} = 4,001$ pada taraf signifaikansi 5%, sehingga terima H_a .
3. Sikap belajar dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,359, persamaan regresi $\hat{Y} = -35,147 + 0,845X_1 +$

$0,471X_2$, dan nilai $F_{hitung} = 16,5$ lebih besar dari $F_{Tabel} = 3,153$ pada taraf signifaikansi 5%, sehingga terima H_a .

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asmani, J, M. 2009. *Mencetak Anak Genius*. Jogjakarta: Diva Press
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Subandi, U. 2009. *Pengelolaan Pondok Pesantren, Strategi belajar mengajar & Prestasi Belajar*. Media Pendidikan. Volume XXIV, Nomor 1, April 2009. 96
- Subini, N. dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sujarweni, V, W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Uno, H, B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walgito, B. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset